

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMP N 1 Pesawaran

The Relationship Between Knowledge and Attitudes with Premarital Sexual Behavior Among Junior High School Students at SMP N 1 Pesawaran

Riyanti¹, Nur Annisa¹, Dhiny Easter Yanti¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: riyanti@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Premarital sexual behavior in adolescents is an important problem in adolescent health because it can have a negative impact on their well-being. The highest number of child marriages in Indonesia is NTB District with 16.23%, child marriages in Lampung, Wai Kanan District, 21.08%, and child marriages in Besawran District 12.02, which is the seventh highest of all provinces/cities in Indonesia. Lampung Province. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge, attitudes and premarital sexual behavior among adolescents in SMP N 1 Pesawaran in 2024. The research method used is quantitative with a cross-sectional study design. Data were collected through questionnaires filled out by 263 respondents in grades 7 and 8 of SMP N 1 Pesawaran. The sampling technique is simple random sampling. The data collection technique uses a questionnaire with Google Form data. Univariate (frequency distribution) and bivariate (chi-square) data analysis were used. The research results showed that there is a relationship between knowledge (p value = 0.037), attitude (p value = 0.018) and premarital sexual behavior among adolescents. It is hoped that this research will become the basis for developing a more effective and appropriate sex education program for adolescents in SMP N 1 Pesawaran.

Keywords: Sexual behavior, adolescents, knowledge and attitude

ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan permasalahan penting dalam kesehatan remaja karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraannya. Kasus pernikahan anak tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi NTB dengan angka 16,23%, kasus pernikahan anak di Lampung yaitu Kabupaten Way Kanan 21,08%, kasus pernikahan anak di Kabupaten Pesawaran 12,02 tertinggi ke 7 seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP N 1 Pesawaran tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 263 responden kelas 7 dan 8 SMP N 1 Pesawaran. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan keusioner dengan data google form. Analisis data menggunakan univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (*chi square*). Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan (p-value = 0,037), sikap (p-value = 0,018) dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk mengembangkan program pendidikan seks yang lebih efektif dan tepat bagi remaja di SMP N 1 Pesawaran.

Kata Kunci: Perilaku Seks Pranikah, Remaja, pengetahuan dan sikap

PENDAHULUAN

Masa remaja diawali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan fisik dan perubahan fisiologi, yang menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang mengakibatkan timbulnya dorongan seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenis. Periode remaja yaitu ketika berusia 10-19 tahun serta menggambarkan perpindahan mulai periode anak menjadi dewasa. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-20 tahun dan belum menikah (Buku Pendidikan Pencegahan Perilaku Seksual, 2022).

Menurut UNICEF, perkawinan anak perempuan sebelum 18 tahun meningkat pesat, terutama di Afrika Barat, dengan Nigeria memiliki persentase tertinggi mencapai 76%. Kehamilan dini berkorelasi dengan tingginya angka kematian dan kesakitan ibu, dimana anak perempuan usia 10-14 tahun berisiko lima kali lebih tinggi meninggal saat hamil dibandingkan usia 20-24 tahun, dan risiko meningkat dua kali lipat pada usia 15-19 tahun (UNICEF, 2022).

Remaja menghadapi berbagai permasalahan, termasuk hidup bersama sebelum 18 tahun, dengan angka tertinggi di Nusa Tenggara Barat mencapai 16,23% dan terendah di DKI Jakarta sebesar 2,07%, rata-rata nasional mencapai 8,06%. Sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, terdapat lebih dari 10 ribu permohonan dispensasi perkawinan setiap tahun. Pada 2019, permohonan meningkat menjadi 20 ribu, dan pada 2020, pernikahan dini naik tiga kali lipat menjadi lebih dari 63 ribu. Pada 2022, jumlah pernikahan dini masih tinggi, mencapai 50.747 kasus, sementara Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 menargetkan penurunan angka perkawinan di Indonesia sebesar 8,74% pada 2024 (Handayani & Rofii, 2023).

Kantor Pengadilan Agama Bandar Lampung mencatat 2.654 anak mengajukan dispensasi kawin, dengan rincian: 798 anak pada 2020, 722 anak

pada 2021, 714 anak pada 2022, 238 anak pada 2019, dan 137 anak pada 2018. Data Susenas menunjukkan fluktuasi persentase perempuan berusia 20-24 tahun yang menikah sebelum 18 tahun di Provinsi Lampung: 12,10% pada 2019, 10,24% pada 2020, dan 9,77% pada 2021, disebabkan kurangnya pengetahuan yang berdampak negatif pada remaja. Menurut Data Perlindungan Perempuan dan Anak, pada 2021, kasus tertinggi pernikahan dini terjadi di Kabupaten Way Kanan (21,08%) dan terendah di Kota Bandar Lampung (2,70%), dengan Kabupaten Pesawaran di urutan ketujuh (12,02%) (Profil Anak Provinsi Lampung, 2022). Pada 2022, Pengadilan Agama Gedong Tataan mencatat 20 perkara pernikahan anak, 19 di antaranya dikabulkan. Dispensasi terjadi karena hamil di luar nikah, seks pranikah, dan kehendak sendiri (Dispensasi, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan tercakup dalam enam domain kognitif yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Rachmawati, 2019). Peneliti (Malau & Siagian, 2024) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik terhadap perilaku seks pranikah pada remaja sebanyak (55,9%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak (9,8%) responden.

Sikap adalah reaksi atau respons yang tersembunyi dari seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Manifestasi sikap harus ditafsirkan dari perilaku yang tersembunyi daripada dapat diamati secara langsung (Adventus et al., 2019). Penelitian (Yenni Fitri, 2023) bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap perilaku seks pranikah pada remaja sebanyak (51,9%) dan sikap positif sebanyak (48,1%) responden.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan, diperoleh data berupa informasi bahwasannya pernah terjadi kasus pernikahan yang disebabkan oleh seks pranikah sehingga siswa/i yang menjadi pelaku dalam kasus tersebut dikeluarkan dari sekolah agar tidak mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah, pada usia tersebut termasuk

usia yang tergolong remaja awal dimana pada usia tersebut remaja harus diberikan edukasi yang baik terkait kesehatan reproduksi guna untuk kehidupan yang lebih baik. Menurut guru BK, pacaran anak muda jaman sekarang khususnya siswa-siswi SMP N 1 Pesawaran yang sudah mengarah perilaku yang tidak sehat dan dapat mengganggu akademis yang ada disekolah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di SMP N 1 Pesawaran dengan populasi siswa/i kelas 7 dan 8, yang berjumlah 766 siswa. Sampel yang

diambil sebanyak 263 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku seks pranikah, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah. Penelitian ini juga memperhatikan etika dengan mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi dalam program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
Remaja Awal (11-13 tahun)	176	70
Remaja Madya (14-16 tahun)	87	30
Total	263	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	83	31,6
Perempuan	180	68,4
Total	263	100,0
Agama		
Islam	258	98,1
Kristen	5	1,9
Lainnya	0	0,0
Total	263	100,0
Apakah anda pacaran saat ini		
Ya	118	44,9
Tidak	145	55,1
Total	263	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar usia responden penelitian 11-13 tahun sebanyak 176 (70%). Sebagian besar jenis kelamin responden penelitian perempuan 180

(68,4%). Sebagian besar agama islam sebanyak 258 (98,1%). Sebagian besar pekerjaan responden tidak berpacaran saat ini sebanyak 145 (55,1%).

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku seks pranikah, Pengetahuan dan Sikap pada remaja SMP N 1 Pesawaran

Variabel	F	%
Perilaku		
Berisiko	158	60,1

Tidak Berisiko	105	39,9
Pengetahuan		
Baik	240	91,3
Kurang Baik	23	8,7
Sikap		
Positif	156	59,3
Negatif	107	40,7

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 263 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku seks pranikah berisiko sebanyak 158 (61,3%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang

baik terhadap perilaku seks pranikah sebanyak 240 (91,3%), sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap perilaku seks pranikah sebanyak 156 (59,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja SMP N 1 Pesawaran

Variabel	Perilaku Seks Pranikah				Jumlah	P-Value	OR 95% CI
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	139	57,9	101	42,1	240	100,0	0,290
Kurang Baik	19	82,6	4	17,4	23	100,0	(0,096-0,878)
Total	158	60,1	105	39,9	263	100,0	
Sikap							
Positif	84	53,8	72	46,2	156	100,0	0,520(
Negatif	74	69,2	33	30,8	107	100,0	0,310-
Total	158	60,1	105	39,9	263	100,0	0,873)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari 240 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 139 (57,9%) berisiko untuk melakukan seks pranikah pada remaja, sedangkan dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 19 (82,6%) berisiko untuk melakukan seks pranikah pada remaja.

Hasil perbedaan proporsi diperoleh nilai *p value* = 0,037 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku seks pranikah pada remaja berisiko antara

responden yang memiliki pengetahuan berisiko dengan yang tidak berisiko.

Variabel sikap dapat diketahui dari 156 responden yang memiliki sikap positif sebesar 84 (53,8%) berisiko, lebih kecil jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif sebesar 74 (69,2%) responden. Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai *p value* = 0,018 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku seks pranikah berisiko antara responden yang memiliki sikap positif dengan yang negatif.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Perilaku

Berdasarkan hasil uji univariat menunjukkan bahwa dari 263 responden, sebanyak 158 siswa (60,1%) memiliki perilaku berisiko, sementara 105 siswa (39,9%) menunjukkan perilaku tidak berisiko. Data ini mengindikasikan bahwa

mayoritas remaja di sekolah tersebut terlibat dalam perilaku yang dapat berpotensi membahayakan kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64%) pernah berpacaran, tetapi hanya 29% yang pernah menggandeng tangan

pasangan, dan persentase yang lebih kecil terlibat dalam perilaku fisik yang lebih intim, seperti merangkul (16%) atau berpelukan (3%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak remaja terlibat dalam hubungan romantis, tingkat keterlibatan dalam perilaku seks pranikah yang lebih berisiko masih relatif rendah.

Hasil ini memberikan gambaran penting tentang perilaku seks pranikah di kalangan remaja dan menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan seksual.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji univariat menunjukkan bahwa dari 263 responden, sebanyak 240 siswa (91,3%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku seks pranikah, sementara hanya 23 siswa (8,7%) yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pemahaman yang memadai tentang isu-isu terkait seks pranikah, yang dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks kesehatan seksual. Pengetahuan yang baik ini penting karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap seks pranikah.

Namun, meskipun tingkat pengetahuan yang baik cukup tinggi, masih ada sebagian kecil siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan perlunya program pendidikan seksual yang lebih terstruktur dan efektif untuk memastikan bahwa semua remaja mendapatkan informasi yang tepat dan relevan mengenai kesehatan seksual.

3. Sikap

Berdasarkan hasil uji univariat menunjukkan bahwa dari 263 responden, sebanyak 156 siswa (59,3%) memiliki sikap positif terhadap perilaku seks pranikah,

sementara 107 siswa (40,7%) menunjukkan sikap negatif.

Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja cenderung memiliki pandangan yang mendukung atau menerima perilaku seks pranikah, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berhubungan. Sikap positif ini mungkin berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang baik yang telah diidentifikasi sebelumnya, di mana pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu seksual dapat mendorong sikap yang lebih terbuka.

Namun, dengan 40,7% responden menunjukkan sikap negatif, terdapat juga kelompok remaja yang mungkin memiliki pandangan konservatif atau khawatir tentang perilaku seks pranikah. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap yang sehat dan bertanggung jawab terhadap perilaku seksual. Program pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai hubungan yang sehat dan saling menghormati dapat membantu mengubah sikap negatif menjadi lebih positif.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan DBD

Hasil uji perbedaan proporsi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seks pranikah, dengan nilai $p = 0,018$, yang berarti $p \leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan dengan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Dari 263 responden, mereka yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku tidak berisiko, sedangkan mereka dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak terlibat dalam perilaku berisiko. Odds Ratio (OR) yang diperoleh adalah 0,520, yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 5,2 kali lebih besar untuk

tidak melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Hasil ini menegaskan pentingnya pendidikan seksual yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap seks pranikah. Dengan meningkatkan pengetahuan, diharapkan remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko perilaku seks pranikah yang tidak sehat.

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman masyarakat melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan meliputi panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba (Nurmala et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan teori (Green & Krauter, 2005) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi faktor predisposing (predisposisi) bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. Adanya pengaruh pemberian edukasi terkait seks pranikah pada remaja mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam melakukan seks pranikah pada remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nisariati, 2022) menunjukkan bahwa $p=0,327$ artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah.

2. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan DBD

Hasil uji perbedaan proporsi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku seks pranikah dengan nilai $p = 0,018$, yang berarti $p \leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa sikap positif berhubungan dengan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam konteks seks pranikah.

Dari 263 responden, di antara 156 siswa yang memiliki sikap positif, sebanyak 84 siswa (53,8%) terlibat dalam perilaku berisiko, sedangkan

dari 107 siswa yang memiliki sikap negatif, 74 siswa (69,2%) menunjukkan perilaku berisiko. Odds Ratio (OR) yang diperoleh adalah 0,520, yang menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif memiliki peluang 5,2 kali lebih besar untuk tidak melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif.

Hasil ini menegaskan pentingnya membentuk sikap yang positif terhadap kesehatan seksual di kalangan remaja. Program pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai positif dan pemahaman yang baik tentang hubungan yang sehat dapat membantu mengubah sikap negatif menjadi lebih positif, sehingga mengurangi risiko perilaku seks pranikah yang tidak sehat di kalangan remaja.

Sikap berkembang dimulai dari pengetahuan yang dipandang baik, kemudian diinternalisasikan dalam diri. Penelitian ini sesuai dengan teori (Green & Krauter, 2005) yaitu Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Penelitian ini sejalan dengan (Malau & Siagian, 2024) didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa $p=0,006$ artinya, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap dan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Penelitian (Yundelfa, 2019) bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap perilaku seks pranikah pada remaja sebanyak (51,9%) dan sikap positif sebanyak (48,1%) responden.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value = 0,037) dan sikap (p value = 0,008), dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMP N 1 Pesawaran.

SARAN

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang kesehatan seksual, sekolah diharapkan

menyediakan program pendidikan seksual yang terstruktur dan terpadu. Selain itu, program pencegahan yang melibatkan organisasi seperti Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dapat membantu mengatasi masalah remaja dengan dukungan fasilitas yang disediakan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode penelitian yang variatif dan komprehensif, melibatkan multi-stakeholder seperti orang tua, guru, ahli kesehatan, dan remaja untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan holistik tentang perilaku seks pranikah pada remaja serta solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Basri, B., Tambuala, F. H., Badriah, S., & Utami, T. (2022). *PENDIDIKAN SEKSUAL KOMPREHENSIF UNTUK PENCEGAHAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA* (R. R. Rerung (ed.)).
- Dispensasi, D. (2023). *Pernikahan Anak di Lampung*. <https://lampung.tribunnews.com/2023/05/08/ribuan-anak-di-lampung-ajukan-nikah-dini-mayoritas-masih-smp>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health Programming Planning: An Educational And Ecological Approach. EmiGreen, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health Programming Planning: An Educational And Ecological Approach. Emily Barrosse.ly Barrosse.
- Handayani, V. T., & Rofii, M. S. (2023). Evaluasi Kebijakan Pencegahan Perkawinan Anak Melalui Program Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (STRANAS PPA). *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.26618/kjap.v9i1.10159>
- Malau, E. A., & Siagian, N. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra-nikah pada Remaja. *Nutrix Journal*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1098>
- Nisariati, N., & Kusumaningrum, T. A. I. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Self Efficacy Dengan Sexual Abstinence Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 214–223. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.14985>
- Nurmala, Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Yulia Anhar, V. (2018). *PROMOSI KESEHATAN*. Airlangga University Press.
- Profil Anak Provinsi Lampung. (2022). *i PROFIL GENDER DAN ANAK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2022*.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Wineka Media*.
- UNICEF. (2022). *8 Negara Dengan Perkawinan Anak Perempuan Di Bawah Umur Tertinggi*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/01/8-negara-dengan-perkawinan-anak-perempuan-di-bawah-umur-tertinggi>
- Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, & Serlis Mawarni. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90–96. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.57>
- Yundelfa. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Babul Ilmi: Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, Vol 11, No 1.